

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Variable Bebas

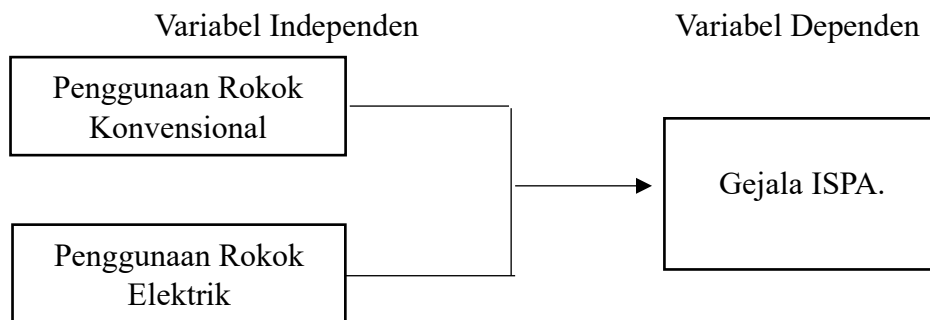
Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas artinya bebas dalam memengaruhi variabel lain (Hidayat, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini Perbedaan Penggunaan Rokok Konvensional Dan Rokok Elektrik.

2. Variabel Terkait

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung pada variabel bebas terhadap perubahan (Hidayat, 2019). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah gejala ISPA.

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan menyusun suatu teori yang menyatakan keterkaitan antar variabel (Nursalam, 2017). Berdasarkan kajian dari kerangka teori maka dapat disusun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau prediksi sementara antara hubungan dua variabel atau lebih terhadap suatu masalah penelitian dan terbukti jika data sudah dikumpulkan dan menjadi terarah (Notoadmodjo, 2014).

Hipotesis ini adalah :

HO : Tidak ada perbedaan Penggunaan Rokok Konvensional Dan Rokok Elektrik Terhadap Gejala ISPA Di Desa Ketangirejo.

HA : Ada Perbedaan Penggunaan Rokok Konvensional Dan Rokok Elektrik Terhadap Gejala ISPA Di Desa Ketangirejo.

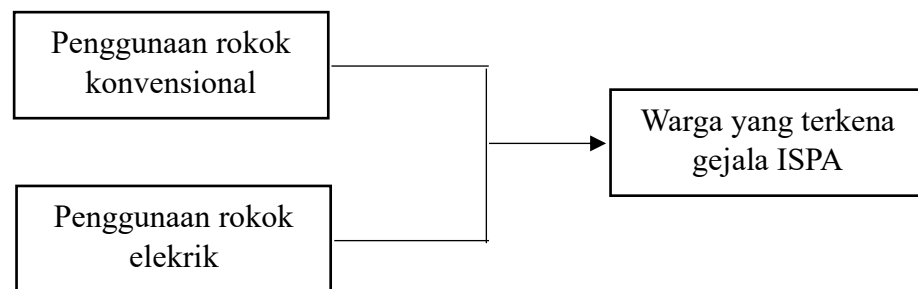
D. Jenis, Desain Dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian, desain penelitian digunakan untuk menentukan masalah untuk pengumpulan dan analisis data, serta untuk menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain retrospektif untuk analisis studi kasus. Analisis studi kasus atau yang dikenal juga dengan istilah kasus kontrol merupakan jenis analisis yang membandingkan

hubungan kausalitas dengan hubungan terbalik dalam statistik, yaitu menentukan penyebab studi kasus lebih awal kemudian penyebab (faktor risiko).

Berikut ini ilustrasi dari rancangan penelitian *case control* :



Gambar 3.2 Skema Rancangan Penelitian *Case Control*

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang merokok konvensional dan elektrik di Desa Ketangirejo Grobogan yang berjumlah 127 orang.

2. Sampel

a. Besar Sampel

Sampel merupakan bagian sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini sampel diambil dari seluruh populasi warga pria di Desa Ketngirejo. Menurut Nursalam (2018) Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias penelitian, khususnya jika terdapat variabel-

variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh dengan variabel yang diteliti.

Sampel populasi pada penelitian ini adalah seluruh populasi warga di Desa Ketangirejo, sejumlah 127 orang, kemudian akan dimasukan kedalam rumus untuk besaran sampel dengan rumus. Penentuan besar atau jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Nursalam, 2017) :

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,1)}$$

$$n = \frac{127}{1 + (0,01)}$$

$$n = \frac{127}{1 + (1,27)}$$

$$n = \frac{127}{2,27}$$

N = 55,94 dibulatkan menjadi 56

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah besar populasi

e = Tingkat signifikan (0,01) *erro tolerance*

b. Teknik pengambilan sampling

Pengambilan sampel merupakan suatu metode pemilihan sampel yang representatif dari suatu populasi untuk mengukur sampel. Teknik pengambilan sampel adalah serangkaian prosedur yang digunakan dalam pengumpulan sampel untuk memastikan bahwa sampel tersebut benar-benar mewakili semua subjek penelitian (Nursalam, 2017). Menurut (Nursalam, 2016), pengambilan sampel adalah proses pemilihan sampel yang representatif dari suatu populasi untuk menilai populasi yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan simple random sampling. Menurut (Sugiyono, 2017), metode simple random sampling digunakan untuk memilih sampel yang representatif dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata populasi yang ada.

Kriteria inklusi mengacu pada subjek penelitian yang diambil dari populasi sasaran tertentu yang telah ditentukan dan diteliti, sedangkan kriteria eksklusi mengacu pada subjek yang karena berbagai alasan tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2017). Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1) Kriteria inklusi kelompok kasus

a) Warga yang merokok konvensional dan elektrik di Desa

Ketangirejo.

b) Laki-laki

2) Kriteria inklusi kelompok control

a) Warga yang merokok konvensional dan elektrik di Desa

Ketangirejo.

b) Laki-laki

3) Kriteria eksklusi

a) Warga yang tidak bersedia menjadi responden

b) Warga yang tidak ada ditempat penelitian.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ketangirejo Kecamatan Godong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2024.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dibuat berdasarkan sifat objek yang didefinisikan. Untuk memungkinkan peneliti melakukan pengamatan atau pengukuran yang cermat terhadap suatu objek atau fenomena tertentu, ciri-ciri yang dapat dilihat atau diukur digunakan sebagai alat definisi operasional. Hal ini memungkinkan orang lain untuk melakukannya lagi di masa mendatang (Nursalam, 2017).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Independent Rokok Konvensional	Rokok konvensional merupakan produk tembakau yang dibuat dari tembakau dirajang dan dibungkus menggunakan kertas.	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 1 pertanyaan menggunakan rokok jenis seperti rokok konvensional dan rokok elektrik dengan menggunakan skala Guttman. Ya = 1 Tidak = 2	Ya skor 1 Tidak skor 2 Nilai total skor dinilai maksimal 1, minimum 0	Nominal
Rokok Elektrik	Rokok elektrik merupakan rokok dengan nikotin dan penambah rasa digunakan dengan cara menghisap uap di alat pemanas elektronik.			
Variabel Dependen Gejala ISPA	ISPA merupakan penyakit saluran pernapasan atas atau bawah tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah.	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tanda gejala, dengan menggunakan skala Guttman. Ya = 1 Tidak = 2	Skala ukur 1-4 : gejala ringan 5-7 : gejala sedang 8-10 : gejala berat	Nominal

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2014a). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi. Penelitian ini didapatkan dari penelitian kuesioner oleh reponden, dengan kuesioner *Hamilton anxiety rating scale* (HARS). Pengumpulan data akan dibantu oleh asisten peneliti. Sebelum itu, peneliti akan menjelaskan bagaimana cara mengisi atau mencatat lembar observasi kepada asisten peneliti untuk menyamakan persepsi. Pengumpulan data dilakukan di Desa Ketangirejo sebagai lokasi yang dimana peneliti melakukan penelitian tersebut.

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah data yang didapatkan dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan mencari literature kepustakaan baik dari buku maupun literature jurnal di internet.

3. Prosedur pengumpulan dat

Pada penelitian ini prosedur pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat surat persetujuan pembimbing I dan II guna memohon izin mengambil data awal usulan peneliti kepada kaprodi S1 Keperawatan Universitas An-nuur.
- b. Setelah mendapat izin untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan di Desa Ketangirejo.
- c. Peneliti melakukan pendekatan lebih mendalam kepada responden dengan pengenalan, menjelaskan tujuan, manfaat dan peran responden dalam penelitian.
- d. Menjelaskan prosedur penelitian dengan calon responden.
- e. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Peneliti memilih rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya yaitu sebagai asisten peneliti sebanyak 3 orang yang bertugas membantu peneliti.
- g. Meminta kesediaan warga di Desa Ketangirejo untuk menjadi calon responden dengan memberi lembar persetujuan menjadi sampel.
- h. Meminta responden untuk mengisi kuesioner gejala ISPA.
- i. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi.
- j. Data dikumpulkan untuk dianalisis.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Sujarweni, 2014b). Instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang tidak diketahui.

Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi, yang meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2014). Kuesioner yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama penanganan serangan jantung. Lembar kuesioner dalam penelitian ini meliputi

a. Kuesioner A

Data demografi responden yang terdiri atas umur, pendidikan, pekerjaan. Kuesioner berupa check list (√).

Tabel 3. 2 Data Demografi Responden

Aspek identitas responden	Pertanyaan
No. Responden	A1, A2, A3, A4, A5, A6

b. Kuesioner B

Kuesioner ini ditujukan untuk membuat pertanyaan yang terdiri dari 1 pertanyaan, instrumen yang di gunakan yaitu penggunaan rokok konvensional atau elektrik, kuesioner menggunakan skala guttman dengan jumlah pertanyaan 1 dengan penilaian dalam kuesioner B sebagai berikut :

- 1) Nilai 1 untuk jawaban “Ya”
- 2) Nilai 0 untuk jawaban “Tidak”

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Penggunaan Rokok
Konvensional Dan Rokok Elektrik**

Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Rokok Konvensional Dan Eleltrik	1	10
Total soal	1	10

- c. Kuesioner C digunakan untuk mengetahui gejala ISPA.
Kuesioner menggunakan skala guttman dengan jumlah pertanyaan 10 dengan penilaian dalam kuesioner C sebagai berikut :
- 1) Nilai 1 untuk jawaban “Ya”
 - 2) Nilai 0 untuk jawaban “Tidak”
 - 3) Skla ukur
 - 1-4 : gejala ringan
 - 5-7 : gejala sedang
 - 8-10 : gejala berat

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kuesioner Gejala ISPA

Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Gejala ISPA	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
Total soal	10	10

J. Uji Instrumen

Data penelitian yang sudah terkumpul yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu yang bertujuan agar data yang diperoleh tersebut benar-benar andal, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan (Sujarweni, 2014).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2014). Uji validitas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dilakukan pada kuesioner gejala ISPA. Uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Gambar 3. 3 Rumus Product Moment Pearson

Keterangan :

r : koefisien setiap item dengan skor total

n : Jumlah responden

x : Nilai setiap pertanyaan

y : skor total

Interpretasi hasil pengujian berdasarkan nilai signifikansi pertanyaan. Dimana nilai $p < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara item dengan jumlah skor item. Apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka pada nilai koefien korelasinya terdapat tanda bintang (**), hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian berarti valid, apabila $p > 0,05$ maka menunjukkan pengujian tidak valid (Handoko, 2009).

Uji validitas gejala ISPA di lakukan di Desa Bugel Kec.

Godong.

Uji validitas dikatakan valid jika hasil nilai $p < 0.05$

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Gejala ISPA

No. pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	,612	0,44	Valid
P2	,680	0,44	Valid
P3	,633	0,44	Valid
P4	,610	0,44	Valid
P5	,766	0,44	Valid
P6	,750	0,44	Valid
P7	,527	0,44	Valid
P8	,671	0,44	Valid
P9	,654	0,44	Valid
P10	,513	0,44	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2014b). Uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan pengetahuan dan sikap pertolongan pertama serangan jantung dengan menggunakan rumus koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*) sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum St^2}{St^2} \right]$$

Gambar 3. 4 Koefisien Alpha (Cronbach's Alpha)

Keterangan :

α : Koefisien setiap item dengan stok total

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum St^2$: Jumlah varian butir

St^2 : Varian total

Menurut Djemari (2003) dalam buku statistik kesehatan Handoko (2009) angket atau kuesioner dikatakan reabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Sehingga untuk mengetahui

sebuah angket dikatakan reliable atau tidak dapat dilihat besarnya nilai alpha. Jika hasil uji $>0,7$ maka dapat dikatakan jika kuesioner tersebut reliable.

Uji reabilitas gejala ISPA di lakukan di Desa Ketangirejo Kec. Godong. Uji reabilitas dikatan reliabel jika nilai alpha lebi dari 0.7

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Gejala ISPA

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.844	10

K. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing* (Penyutingan data)

Editing adalah suatu proses pemeriksaan lembar observasi atau kuesioner yang telah diisi oleh respoden. Komponen yang diperiksa meliputi kelengkapan jawaban,keterbacaan tulisan, dan kebenaran perhitungan skor (S. Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini proses *editing* dilakukan oleh peneliti dengan cara memeriksa lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah suatu proses pengklarifikasian jawaban dari responden sesuai dengan kategori. Peneliti memberikan kode tertentu pada jawaban responden dalam bentuk huruf atau angka sehingga memudahkan dalam menganalisis data. Pemberian kode

dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik responden pada variabel dependen.

3. *Entry Data* (Memasukan Data)

Entry data adalah kegiatan memasukan data ke komputer dengan menggunakan aplikasi program komputerisasi (S. Notoatmodjo, 2010). Data yang dimasukkan berupa karakteristik responden dan data hasil penelitian pengetahuan anak usia sekolah tentang konsumsi buah dan sayur yang terdapat dalam lembar kuesioner dan yang telah di *coding*.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, dengan cara melihat benar atau tidak variabel tersebut. Data yang sudah dimasukkan harus diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada yang belum di *entry*. Hasil dari teknik pembersihan data ini untuk mengetahui bahwa tidak ada kesalahan sehingga keseluruhan data dapat digunakan (S. Notoatmodjo, 2010). Tujuan *cleaning* dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahan dari data yang sudah ada dimasukkan ke dalam program komputerisasi agar proses analisa data mendapatkan hasil yang benar.

L. Analisa Data

Analisa data merupakan upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusa masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2014a). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (P. D. S. Notoatmodjo, 2010) dalam (Sujarweni, 2014a). Analisa univariat

berfungsi untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Pada penelitian ini variabel yang telah di gambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan merokok responden di desa kentangirejo.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan lebih dari dua variabel (P. D. S. Notoatmodjo, 2010) dalam (Sujarweni, 2014a). Analisa ini berfungsi untuk mengetahui ada nya perbedaan pemakaian rokok elektrik dan konvensional terhadap kejadian ISPA.

Dalam penelitian ini data berupa numerik maka sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas. Apabila sampel < 50 maka uji normalitasnya menggunakan *Shapiro Wilk* dan apabila jumlah sampel > 50 maka menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah sampel sebanyak 56 responden. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan variable dependen (kejadian ISPA) dan independen (penggunaan rokok konvensional dan rokok elektrik) melalui *chi square*.

Uji *chi square* digunakan untuk menganalisis perbedaan antara dua atau lebih proporsi kelompok sampel, selain itu uji *chi square* juga bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variable yang memiliki skala data kategorik (nominal dan ordinal). Hal-hal ini yang perlu diperhatikan pada uji *chi square*, yaitu:

- 1) Hipotesis untuk kategorik berpasangan menggunakan uji *chi square* apabila memenuhi syarat.
- 2) Syarat uji *chi square*, yaitu tidak boleh ada sel yang memiliki nilai harapan/*expected* ≤ 5 , maksimal 20% jumlah seluruh sel.

3) Apabila tidak memenuhi syarat uji *chi square*, maka menggunakan uji alternatif, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Alternatif uji *chi square* tabel 2 x 2 adalah uji *fisher*.
- b) Alternatif uji *chi square* tabel 2 x k adalah uji *kolmogorof-smirnow*.
- c) Alternatif uji *chi square* untuk selain tabel 2 x 2 dan 2 x k adalah penggabungan sel, selanjutnya uji hipotesis disesuaikan dengan tabel b x k yang baru.

Pengambilan keputusan pada uji *chi square* berdasarkan pendekatan probalistik adalah sebagai berikut :

- a) Apabila $p\ value > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variable satu dengan yang lainnya.
- b) Apabila $p\ value < \alpha = 0,05$ maka H_a di tolak, yang berarti ada hubungan atau perbedaan antara variabel satu dengan yang lainnya (Norfai, 2021).

Jika proses pengujian data telah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan melakukan pembahasan secara deskriptif dan analitik sehingga akan diperoleh suatu gambaran dan pengertian yang lengkap tentang hasil penelitian. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program komputer.

M. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah panduan moral yang diterapkan pada setiap kegiatan penelitian yang terkait dengan peneliti, pihak yang telah mempelajari (tema penelitian) dan masyarakat akan memiliki dampak

dari hasil penelitian dengan tujuan moralitas penelitian untuk mempertahankan dan memprioritaskan hak-hak responden (Notoatmodjo, 2018).

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yaitu dengan memberikan persetujuan (Hidayat, 2014). Peneliti memberikan info kepada responden jika, penelitian ini tidak mengandung resiko bagi responden tidak perlu khawatir, penelitian ini memberikan informed consent kepada responden untuk menyatakan kesediaan informed consent tersebut diberikan pada responden yang berisi judul penelitian, manfaat penelitian dan tidak adanya risiko untuk menjadi responden. Bila responden menyetujui dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut, bila menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek peneliti.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity adalah penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Sebelum mengisi lembar demografi responden, peneliti memberikan petunjuk kepada responden untuk mengisi kolom nama dengan nama inisial saja untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dari hasil observasi dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, dan hanya kelompok data

tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil reset untuk menjaga privasi responden peneliti memberikan petunjuk pada responden untuk mengisi nama inisial untuk menjaga kerahasiaan responden.

4. *Beneficience* (bermanfaat)

Responden yang mengikuti proses dalam penelitian ini mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden akan mengetahui kualitas hidupnya sehingga peningkatan masing-masing dimensi dapat segera dilakukan.